

**MODUL MATA KULIAH
AKUNTANSI UNTUK ADVOKAT**



Disusun Oleh:

Tim Dosen

SIDI AHYAR WIRAGUNA, SH,MH,MM

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

PERTEMUAN 7

Pengertian Akuntansi Biaya

Bastian dan Nurlela (2006)

Akuntansi biaya merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfokus untuk mempelajari mengenai cara atau metode untuk mencatat, mengukur, hingga melaporkan informasi mengenai biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

Kholmi dan Yuninsih (2009)

Akuntansi biaya merupakan proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, serta pelaporan yang disertai analisis terhadap berbagai macam biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi sebuah perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa.

Datar, Foster, dan Horngren (2005)

Akuntansi biaya merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang penyediaan informasi yang dibutuhkan suatu akuntansi keuangan dan manajemen sebuah perusahaan. Kehadiran akuntansi biaya dapat mengukur serta melaporkan informasi baik yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan, yang berkaitan dengan biaya yang diperoleh serta pemanfaatan dari sumber daya dalam sebuah organisasi.

Rayburn (1999)

Akuntansi biaya adalah hal yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan, serta menganalisis segala unsur biaya baik merupakan biaya langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan pada proses produksi dan pemasaran barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah perusahaan.

Fungsi Akuntansi Biaya

1. Penentuan Harga Pokok

Fungsi akuntansi biaya yang pertama adalah untuk menentukan penentuan harga pokok atas suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jangan sampai harga yang ditawarkan terlalu tinggi ataupun terlalu rendah oleh konsumen. Penentuan harga pokok diperoleh dengan cara mencatat, menggolongkan, memonitor, dan meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data histori yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam penentuan harga pokok produksi.

2. Perencanaan & Pengendalian Biaya

Dasar yang digunakan dalam estimasi biaya adalah data histori dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diprediksi akan memengaruhi biaya. Dalam perencanaan dan pengendalian biaya, pihak manajemen akan memonitor apakah terjadi penyimpangan (ada selisih antara biaya sesungguhnya dengan perencanaan biaya). Jika ada, pihak manajemen akan menganalisis penyebab terjadinya selisih serta mempertimbangkan tindakan koreksi yang memang perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian.

Klasifikasi Beban

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya berdasarkan tujuan dari informasi biaya yang disajikan. Untuk memudahkan dalam melakukan pencatatan biaya dan menyusun laporan keuangan, serta memberikan gambaran informasi yang akurat kepada pihak manajemen, maka komponen biaya dikelompokkan dalam beberapa akun dengan klasifikasi sebagai berikut.

Berdasarkan Fungsi Pokok dari Aktivitas Perseroan

a. Biaya Produksi (Production Cost)

Akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang atau pabrik, dan lain sebagainya.

b. Biaya Pemasaran (Marketing Expenses)

Biaya yang harus dikeluarkan untuk memastikan semua produk terbeli oleh konsumen. Contoh dari biaya pemasaran adalah biaya promosi dan iklan yang dilakukan perusahaan.

c. Biaya Administrasi & Umum (General Administration Expenses)

Biaya-biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk, misalnya biaya gaji karyawan, *overhead* kantor, dan biaya terkait lainnya.

Berdasarkan Kegiatan atau Volume Produksi

a. Biaya Variabel (Variable Cost)

Komponen biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Makin besar volume penjualan, makin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contoh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam pembuatan sepatu. Jika bahan kulit sepatu adalah Rp2.000 per pasang dan biaya karyawan adalah Rp500 per sepatu, maka biaya produksi 1 pasang sepatu adalah Rp2.500.

Jika 1 hari= 10 sepatu x 2500 = 25.000

Jika 1 hari= 20 sepatu x 2500 = 50.000

Biaya tidak tetap ini disebut *variable cost* atau biaya variabel.

b. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya yang selalu konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu. Dan biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Bila volumenya rendah maka *fixed cost* atau biaya tetap tinggi, sebaliknya pada volume yang tinggi biaya tetap per unitnya rendah. Contohnya seperti, gaji karyawan toko komputer per bulan adalah Rp800.000. Jika dalam satu bulan toko

tersebut hanya melayani 10x pembelian atau 30x, gaji karyawan tersebut tetap Rp800.000. Gaji tetap tersebut yang disebut sebagai *fixed cost* atau biaya tetap.

Berdasarkan Objek yang Dibiayai

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya yang dapat diidentifikasi langsung berhubungan dengan produksi barang objeknya. Contohnya seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan proses produksi secara keseluruhan. Contohnya biaya listrik, penyusutan mesin, upah mandor, dan biaya administrasi pabrik.

Berdasarkan Pembebanan Periode Akuntansi

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Contohnya mesin pabrik yang memiliki penyusutan selama 5 tahun.

b. Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan di mana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Akuntansi biaya merupakan bagian penting dari penghitungan pembiayaan produksi yang akan berdampak pada kelangsungan produksi dan penentuan masa depan strategi bisnis Anda. Untuk menghasilkan sebuah pencatatan akuntansi biaya, tentunya

sebuah perusahaan harus memiliki pencatatan setiap transaksi dengan baik dan benar agar terhindar dari salahnya perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sistem Akuntansi Biaya Produksi

Sistem Akuntansi Biaya merupakan prosedur yang dirancang guna mengumpulkan serta menyajikan biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya-biaya umum lainnya. Sistem ini cukup erat hubungannya dengan perusahaan manufaktur karena kegiatan perusahaan ini sebagian besar ada dalam fungsi produksi.

Ada dua jenis sistem dalam Akuntansi Biaya. Sistem pertama adalah sistem pengawasan produksi yang terdiri atas prosedur untuk mengawasi jalannya produksi bahkan dari penyediaan bahan baku, fasilitas pabrik, dan kebutuhan tenaga kerja. Sistem kedua adalah Sistem Akuntansi Biaya itu sendiri yang fungsinya mengumpulkan dan mengklarifikasi data-data dalam bentuk biaya produksi dan non produksi.

Sistem Pengawasan Produksi

Bagian dari Sistem Akuntansi Biaya ini berfungsi dalam mengawasi pelaksanaan produksi. Beberapa dokumen yang digunakan terkait dengan sistem pengawasan produksi antara lain:

1. Surat Order Produksi

Merupakan dokumen perintah dari Departemen Produksi yang dialamatkan kepada bagian-bagian yang berhubungan dengan proses produksi dalam mengerjakan sejumlah produk yang memiliki spesifikasi tertentu mulai cara bahan kebutuhan, cara produksi, fasilitas yang dibutuhkan, sampai durasi produksi.

2. Daftar Kebutuhan Bahan

Memuat daftar barang yang akan digunakan dalam proses produksi. Dokumen ini bahkan memberikan informasi detil mengenai jenis bahan dan kuantitas yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah produk yang harus diproduksi pada surat order produksi.

3. Daftar Kegiatan Produksi

Memuat urutan produksi yang harus dilakukan dalam membuat produk tertentu. Dokumen ini menyertakan informasi mengenai jenis kegiatan dan fasilitas apa yang dibutuhkan dalam memproduksinya.

4. Bukti Permintaan atau Pengeluaran Barang Gudang

Merupakan dokumen dalam bentuk formulir yang digunakan dalam fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan pendukungnya dalam rangka memproduksi produk.

5. Bukti Pengembalian Barang Gudang

Merupakan dokumen dalam bentuk formulir yang digunakan dalam fungsi produksi untuk mengembalikan bahan baku dan pendukungnya. Pengembalian bahan baku dan bahan pendukung produksi ini biasanya terjadi akibat kelebihan yang tidak digunakan selama proses produksi berlangsung.

6. Kartu Jam Kerja

Berfungsi untuk mencatat jumlah jam tenaga kerja langsung (JTKL) yang dikonsumsi dalam memproduksi produk yang diterakan pada surat order produksi.

7. Laporan Produk Selesai

Memuat informasi tentang produksi yang sudah selesai dan dialamatkan kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, gudang, penjualan, dan akuntansi persediaan.

Apa Manfaat Sistem Akuntansi Biaya?

Tidak mungkin ada suatu ilmu tanpa manfaat. Sistem Akuntansi Biaya ini memiliki tujuan dalam proses produksi di perusahaan manufaktur, di antaranya:

1. Bentuk Pengendalian

Untuk memproduksi suatu produk baik dalam bentuk barang atau jasa, diperlukan perencanaan produksi. Tanpa perencanaan, produksi suatu barang atau jasa bisa saja kelebihan anggaran atau bahkan kekurangan dukungan dana. Hal-hal seperti ini merupakan ketidakefektifan yang harus dihindari dan salah satu caranya adalah

dengan memanfaatkan Sistem Akuntansi Biaya untuk menyusun rencana produksi dalam bentuk anggaran.

Dalam kenyataannya, beberapa perusahaan mungkin akan menentukan perencanaan berdasarkan pengalaman masa lalu atau berdasarkan *kebiasaan* yang sudah dijalankan. Misalkan dalam penentuan biaya produksi, perusahaan akan menetapkannya berdasarkan banyak hal, bisa jadi durasi kerja, proses produksi itu sendiri, atau karena pesanan. Perencanaan ini merupakan bentuk pengendalian agar proses produksi tersebut tidak melambungkan anggaran perusahaan.

2. Menentukan Harga Pokok Produk

Harga Pokok Produk mungkin menjadi salah satu dilema bagi perusahaan manufaktur. Tentu saja, perusahaan ini menginginkan laba sebesar-besarnya. Akan tetapi mempertimbangkan kompetisi yang ketat, asal memberikan harga produk bukanlah sebuah keputusan tepat. Di saat bersamaan, perusahaan harus memperhitungkan biaya produksi yang ditimbulkan dalam membuat produk tersebut. Biaya produksi ini bahkan bukan sekadar faktor produksi tapi juga bisa termasuk biaya non produksi, seperti biaya riset dan pengembangan terhadap produk yang mungkin akan memakan anggaran cukup besar.

Sistem Akuntansi Biaya menyediakan cara untuk menentukan harga pokok produk yang bisa dipatok dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Lebih dari itu, sistem ini akan dilandasi oleh Standar Akuntansi Keuangan dalam menyusun laporan biaya yang akan digunakan oleh pihak eksternal.

3. Pengambilan Keputusan

Dalam menentukan proses produksi di masa depan atau menentukan langkah apa yang harus diambil terkait pencapaian perusahaan saat ini, Sistem Akuntansi Biaya dikenal sebagai salah satu sistem yang mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan *hanya* dengan menunjukkan laporan berisi nominal angka yang merepresentasikan suatu produksi. Perlu diketahui bahwa Sistem Akuntansi Biaya merupakan sistem yang paling banyak diandalkan perusahaan dalam menilai kinerja

mereka. Maka dari itu, validitas laporan ini akan sangat membantu perusahaan menyusun strategi yang tepat dalam melangkah ke depan.

Faktor yang Memengaruhi Perancangan Sistem Akuntansi Biaya

Dalam merancang suatu Sistem Akuntansi Biaya, antara perusahaan manufaktur yang satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda meskipun mungkin bergerak pada industri yang sama. Ada faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam perancangan sistem tersebut dan dibagi dalam 3 hal besar, yaitu:

1. Metode *Costing*

Metode *costing* terdiri dari dua jenis, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah sebuah metode yang membebankan semua biaya produksi dalam harga pokok produksi. Perusahaan tidak perlu membedakan mana yang bagian biaya produksi tetap dan mana yang termasuk bagian variabel. Kelebihan dari metode *full costing* adalah kemudahan dalam menentukan harga pokok produksi.

Sementara metode *variable costing* adalah metode yang sekadar membebankan biaya yang sifatnya variabel dalam harga pokok produksi atau yang pada periode tertentu saja terbentuk. Kelebihan dari metode *variable costing* ini adalah membuahakan nominal harga pokok produksi yang lebih tepat karena hanya membebankan biaya di periode tertentu, tidak mencampuradukkan dengan beban biaya di produksi masa lampau.

2. Sistem Akuntansi Biaya Standar atau Biaya Historis

Perencanaan dengan Biaya Standar artinya perusahaan sudah menetapkan sejak awal biaya yang harus disediakan dalam memproduksi produk tertentu – dan berusaha memproduksi produk hanya dalam *range* biaya tersebut. Misalkan untuk memproduksi 100 unit barang dengan kebutuhan 100 jam tenaga kerja langsung (JTKL) membutuhkan biaya Rp 5.000 per JTKL. Contoh lain adalah ketika departemen produksi sudah memberikan patokan biaya produksi Rp 10.000 per unit. Penetapan nominal ini tidak menimbang pengalaman produksi di masa lalu.

Sementara arti dari penggunaan Biaya Historis adalah ketika perusahaan masih mempertimbangkan biaya produksi di masa lampau dalam menentukan biaya produksi saat ini. Misalkan di masa lampau departemen produksi berhasil memproduksi 100 barang dengan biaya produksi Rp 6.000 per JTKL. Maka produksi saat ini juga menggunakan nominal yang sama dalam penganggarnya.

3. Proses Produksi

Departemen Produksi harus menganggarkan biaya produksi berdasarkan proses produksi yang akan dilakukan. Proses tersebut berdasarkan pesanan atau berdasarkan prosesnya. Seperti namanya, proses produksi berdasarkan pesanan berarti departemen harus memproduksi produk dengan jumlah unit sesuai dengan pesanan pelanggan. Hal ini akan berpengaruh terhadap perancangan sistem akuntansi biaya yang dibutuhkan. Berbeda halnya jika menggunakan proses produksi sebagai patokan perancangan sistem akuntansi biaya.

Akuntansi Biaya

Dalam laporan ini, Akuntansi Biaya menyuguhkan laporan mengenai kondisi produksi suatu produk dalam bentuk angka. Meskipun begitu, sistem ini sesungguhnya menunjukkan beberapa hal penting seperti:

- Produk yang selesai diproduksi dan disimpan di gudang.
- Produk yang belum selesai produksi atau baru sebagian dirancang.
- Kelebihan produksi yang masih ada di dalam gudang penyimpanan.
- Harga pokok produk yang sudah jadi dan setengah jadi.
- Biaya menurut pusat biaya.

Hal-hal di atas dimuat sebagai laporan mengenai kondisi produksi barang pada periode tertentu. Laporan sistem akuntansi biaya ini nantinya bisa digunakan sebagai laporan akhir produksi maupun sebagai patokan untuk perancangan sistem akuntansi biaya di periode berikutnya.

REFERENSI

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama*. Penerbit. Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki .2008. *Intermediate Accounting. Edisi delapan. Cetakan kedua*. BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta*.
- Kasmir, 2003. *Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta*.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta*.
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. MediaPersindo, Yokyakarta*.